

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga peran guru yang utama adalah mengembangkan sumber daya manusia. Karena peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka guru harus kreatif dan inovatif untuk memberikan atau mentransferkan ilmunya ke siswa, sehingga hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah; "Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut di atas adalah sebuah dasar yang menjadi pijakan akan pentingnya pendidikan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara resmi di lingkungan sekolah maupun madrasah sebagai perwujudan dari butir pancasila sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam hal membentuk watak dan kepribadian yang bermartabat tidaklah mudah, perlu pemikiran dan persiapan serta strategi yang sesuai dengan karakter

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung 2006, hal 76

iswa. Sebagaimana fungsi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>2</sup>

Pada tahapan selanjutnya perlu adanya penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan apakah dengan perbaikan ataupun pengayaan, jika hasil belajar (nilai siswa) sudah sampai pada target minimal, maka akan lebih baik jika diberi pengayaan, namun jika ternyata hasilnya dibawah standar maka harus ada perbaikan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas tersebut, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan dimana siswa belajar. Di sekolah siswa menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, materi belajar, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Di tangan para gurulah masa depan bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berbudaya dan beragama. Di pundak merekalah tanggung jawab atas pendidikan anak didik kita. Oleh karena itu, guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang

---

<sup>2</sup> UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 10.

berpusat pada potensi dan kebutuhan anak didik. Lebih luas lagi guru harus mampu menyiapkan anak didik dalam menangkap peluang dan kemajuan dunia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kontinyu. Agar mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran seorang guru harus mempunyai perilaku dan budi pekerti yang baik, kuat, dan cerdas. Dilihat dari maknanya guru berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu gu dan ru. Gu yang berarti kegelapan dan ru berarti membebaskan atau menyingkirkan. Jadi, dilihat dari bahasa aslinya berarti menyingkirkan atau menghalau dari kegelapan.<sup>3</sup>

Guru sebagai orang tua di sekolah perlu mewujudkan agar anak didiknya menjadi manusia-manusia yang shaleh, bertaqwa, dan fitrah. Kecintaan guru kepada anak didik membuat segala upaya yang telah dilakukan agar anak didik menjadi jauh lebih baik.

Interaksi edukatif antara guru dan anak didik berwujud proses pembelajaran (belajar- mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait berbagai komponen di antaranya, tujuan instuksional, materi pelajaran, meode, media, dan evaluasi hasil belajar.<sup>4</sup>

Dari berbagai komponen tersebut, media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, Al Qur'an sudah jelas menyebutkan dalam surah Al Alaq' ayat 3-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ه

---

<sup>3</sup>Saridi Salimin, *Membentuk Karakter yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), h. 117

<sup>4</sup> Ibid, h. 134

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa Allah SWT. menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, yang dimaksud dengan pena adalah baca dan tulis. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak manusia. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara. Jadi simpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

Pada saat penulis melakukan observasi di kelas II pada materi perkalian penulis merasa proses pembelajaran berlangsung tidak memuaskan bagi siswa yang tidak aktif dan guru tidak menggunakan media pada saat menyampaikan materi pelajaran, ditambah lagi dengan hasil belajar siswa yang tidak mencapai target yang ditetapkan sebagai kriteria ketuntatasan minimal 65 pada materi perkalian.

Dari masalah tersebut perlu adanya media pembelajaran yang harus digunakan guru agar siswa dapat aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pemahaman siswa terhadap materi seringkali dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran di kelasnya, atau dengan kata lain ketepatan dalam memilih metode atau media sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Oleh sebab itu, untuk mempermudah siswa dalam mempelajari konsep dan penguasaan matematika, khususnya perkalian, salah satu cara adalah dengan menggunakan media kartu dan lidi dalam pembelajaran matematika sebab alat bantu dalam mengajar memegang peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, dengan menggunakan media dapat dengan mudah siswa memahami materi yang disajikan oleh guru.

Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MELAKUKAN PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DAN LIDI PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS II MI DARUL ULUM PUTERI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar, nilai belajar siswa kelas II MI Darul Ulum Puteri mata pelajaran matematika masih rendah, disebabkan karena kurangnya pemahaman belajar siswa dalam matematika, kurang menguasai konsep perkalian, kurang latihan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Selain hal di atas, rendahnya nilai mata pelajaran matematika, juga disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, pembelajaran kurang menarik karena guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan media kartu dan lidi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian di kelas II MI Darul Ulum Puteri.?
2. Apakah dengan menggunakan media kartu dan lidi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkalian di kelas II MI Darul Ulum Puteri.?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II MI. Darul Ulum Puteri Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diatasi dengan menggunakan media kartu dan media lidi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **E. Hipoteses Tindakan**

Dengan menggunakan media kartu dan lidi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran perkalian yang disampaikan.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media kartu dan lidi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian di kelas II MI Darul Ulum Puteri.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media kartu dan lidi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkalian di kelas II MI Darul Ulum Puteri.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini sangat banyak keuntungannya bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Guru
  - a. Sebagai bahan kajian untuk alternative pembelajaran, utamanya perkalian agar lebih mudah dan hasilnya meningkat.
  - b. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas;
  - c. Meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa
  - b. Meningkatkan sikap positif dan motivasi belajar
  - c. Mendorong siswa untuk aktif belajar
  - d. Menumbuhkan minat siswa mengikuti pembelajaran

### 3. Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam memilih media pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan dasar dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran matematika.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, meliputi: media dalam pembelajaran, pengertian media, fungsi media pendidikan, media kartu dan lidi, pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan pokok bahasan perkalian

BAB III Metode penelitian yang meliputi: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subyek dan objek, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

